PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTAN DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

Endah Kusuma Wardani

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTANDENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh
ENDAH KUSUMA WARDANI

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman sekolah lanjutan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX di MTs Ma'arif 02 Kotagajah tahun pelajaran 2015/2016. Masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman sekolah lanjutan siswa . Permasalahan dalam penelitian adalah "apakah pemahaman sekolah lanjutan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok". Metode yang di gunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak 13 siswa kelas IX di MTs Ma'arif 02 Kotagajah, yang memiliki pemahaman sekolah lanjutan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pemahaman sekolah lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman sekolah lanjutan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman sekolah lanjutan yang diperoleh $z_{hitung} = -3{,}181 < z_{tabel} = 0$ maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemahaman sekolah lanjutan dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX MTs Ma'arif 02 Kotagajah tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Pemahaman, Bimbingan Kelompok, Sekolah Lanjutan.

PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTAN DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

ENDAH KUSUMA WARDANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTAN DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : *Endah Kusuma Wardani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113052016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.	**Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**
NIP 19550318 198503 1 001	NIP 19730315 200212 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yusmansyah, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Endah Kusuma Wardani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113052016

Tempat dan Tanggal Lahir : Kotagajah, 30 Mei 1993

Alamat : Jln. Margorahayu II, RT/RW: 035/017, Kec. Kotagajah, Kab. Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTAN DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak, atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penu METERAI TEMPEL 59E01ADC002842861 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Endah Kusuma Wardani

RIWAYAT HIDUP

Endah Kusuma Wardani lahir di Kotagajah, Lampung Tengah tanggal 30 Mei 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Wagiyah.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiah, diselesaikan tahun 1996, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kotagajah, diselesaikan tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kotagajah, diselesaikan tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Sekolah Manengah Atas (SMA) Negeri 1 Punggur, diselesaikan tahun 2011.

Tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada bulan Juli-September 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP Negeri 3 Bangkunat Belimbing, Kecamatan Bangkunat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Pagarbukit, Kecamatan Bangkunat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sunggug-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Al-Insyrah : 6-8)

“Uang yang hilang dapat dicari kembali, tapi waktu yang sudah berlalu tidak dapat dibeli kembali”
(Sumariadi Umar)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada :

Teruntuk bapakku tersayang Sutrisno dan ibuku Wagiyah. tercinta, tak lebih hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.

Khusus bagi ibuku, aku ingin engkau merasa bangga telah melahirkanku kedunia ini.

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul "Pemahaman Sekolah Lanjutan dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Ma'arif 02 Kotagajah". Penulis menyadari dalam pennyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dan masukannya kepada penulis.
4. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang selalu membimbing dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku Pembimbing Pembantu yang selalu membimbing dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yusmansyah, M. Si., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA telah banyak memberikan pelajaran yang begitu berharga selama perkuliahan, terimakasih para pahlawanku, pahlawan tanpa tanda jasa.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Bapak Hi. Subroto, S.Pd selaku kepala Sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan pengalaman yang begitu luar biasa.
10. Bapak Tri Permadi, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling, dan Staff tata usaha MTs Ma'arif rif 02 Kotagajah yang bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
11. Kepada siswa-siswi yang telah banyak membantu, Ajeng, Ahmad W, Ahmad R, Asrul, Astri, Dewi, Iga, Ivan, Linda, Tesa, Pras, Sella dan Windu.
12. Untuk kakak dan adik ku tersayang: Christy Ana Widia Lestari dan Wahyu Robby Tri Wijaya
13. Papa Wardani dan Mama Lili, terimakasih untuk dukungan dan kasih sayang yang tiada tara.

14. Sahabat Terbaikku, Norma, Firma, Yuyun, Arum, Winarni, Nur, Yuli, Sisca Desi, Isna, dan Rizky Agung Pratiwi yang selalu memberikanku asupan semangat, do'a, dukungan, dan nasehat. Terima kasih untuk segalanya.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Elsa, Eka, dan Gala), sahabat-sahabat Bimbingan dan Konseling 2011 (Leo, Asytharika, Jumiyanti, Aslama, Lili, Lita, Fiqri, Iman, Irma, Tara, Melani, Meri, Attu, Vila, Astrid, Diah, Maria, Ratih, Agnes, Liana, Fitri, Meli, Hendra, Putri, Nindi) , terima kasih kawan.
16. Teman-teman KKN Pagar Bukit (Mbak Epi, Kak Ira, Sopi, Nanda, Septi, Abang E.A, Abi, Bli Edo, Arif). Terimakasih telah melengkapi warna di perjalanan hidupku.
17. Kakak tingkat dan adik tingkat Bimbingan dan Konseling.
18. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, dan kebersamaan selama ini pernah terjalin. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan kita kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, Agustus 2016
Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR GAMBAR ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang dan Masalah 1
1. Latar Belakang 1
2. Identifikasi Masalah 5
3. Pembatasan Masalah 6
4. Rumusan Masalah 6
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 7
2. Kegunaan Penelitian 7
3. Ruang Lingkup Penelitian 8
C. Kerangka Pemikiran 8
D. Hipotesis 11

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Pemahaman Sekolah Lanjutan dalam Bimbingan Karir 12
1. Pengertian Bimbingan Karir 13
2. Bidang Bimbingan 14
3. Tujuan Bimbingan Karir 15
4. Pengertian Pemahaman Diri 17
5. Pengertian Lingkungan Sekolah 19
6. Tujuan Sekolah 21
7. Persyaratan-persyaratan Sekolah 21
B. Bimbingan Kelompok 22
1. Pengertian Bimbingan Kelompok 23
2. Fungsi Bimbingan 25
3. Tujuan Bimbingan Kelompok 26
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok 27
5. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok 29
C. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan 31

III. METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waku Penelitian 34
B. Metode Penelitian 34
C. Subjek Penelitian 35

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 36
1. Variabel Penelitian 36
2. Definisi Operasional Variabel 36
E. Teknik Pengumpulan Data..... 37
1. Angket..... 37
F. Pengujian Validitas 39
G. Pengujian Reliabilitas 41
H. Teknik Analisis Data..... 41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 43
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok 43
2. Deskripsi Data 44
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok..... 46
4. Perbandingan Skor Pemahanam Pilihan Penjurusan Subjek Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok (*Pretest* dan *Posttest*)..... 50
5. Analisis Data Hasil Penelitian 79
B. Pembahasan 82

V. KESIMPULAN DAB SARAN
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Interaksi Pemahaman Pilihan Sekolah..... 11
Gambar 3.1 Simbol *One-Groub Pretest-Posttest Desaign* 35
Gambar 4.1 Grafik peningkatan Pemahaman Pilihan Sekolah 51
Gambar 4.2 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ajeng 54
Gambar 4.3 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ahmad 56
Gambar 4.4 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ahmad 58
Gambar 4.5 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Asrul 60
Gambar 4.6 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Astri 62
Gambar 4.7 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Dewi 64
Gambar 4.8 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Iga..... 66
Gambar 4.9 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ivan..... 68
Gambar 4.10 Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Linda..... 70
Gambar 4.11Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Prasetyo 72
Gambar 4.12Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Sella..... 74
Gambar 4.13Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Tesa 76
Gambar 4.14Grafik perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Windu..... 79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pemahaman Sekolah Lanjutan 38
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pemahaman Pilihan Sekolah 39
Tabel 4.2 Hasil Pretest Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok 45
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok ... 46
Tabel 4.4 Skor *Pretest* Dan *Posttest* Pemahaman Pilihan Sekolah Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok 50
Tabel 4.5 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ajeng Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 52
Tabel 4.6 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ahmad Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 54
Tabel 4.7 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ahmad Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 56
Tabel 4.8 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Asrul Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 59
Tabel 4.9 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Astri Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 61
Tabel 4.10 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Dewi Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 63
Tabel 4.11 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Iga Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 65
Tabel 4.12 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Ivan Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 67
Tabel 4.13 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Linda Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 69
Tabel 4.14 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Prasetyo Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 71
Tabel 4.17 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Sella Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 73
Tabel 4.16 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Tesa Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 75
Tabel 4.17 Perubahan Pemahaman Pilihan Sekolah Windu Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok 77

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Pemahaman Pilihan Sekolah 88
Lampiran 2. Kuisioner Pemahaman Pilihan Sekolah..... 90
Lampiran 3. Hasil Uji Ahli Instrumen Penelitian 93
Lampiran 4. Hasl Perhitungan Validitas Isi Aiken's V..... 96
Lampiran 5. Uji Reliabilitas SPSS 98
Lampiran 6. Laporan Hasil Uji Coba Angket 99
Lampiran 7. Hasil *Pretest* 101
Lampiran 8. Hasil *Posttest* 104
Lampiran 9. Perhitungan Manual Analisis Data Menggunakan Uji Wilcoxon 105
Lampiran 10. Tabel Distribusi Z 107
Lampiran 11. Modul Pemahaman Pilihan Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok 110
Lampiran 12 Foto Penelitian 123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Di zaman yang berkembang ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut individu untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan harapan. Sehingga semua orang berkompetensi memperoleh karir yang sesuai dengan dirinya. Seharusnya, seseorang dalam memilih dan menentukan karir adalah untuk kepuasan hidupnya dan untuk berlangsung sepanjang kehidupannya. Di era jaman globalisasi ini juga semakin banyak peluang untuk pemilihan dan penentuan karir, jika terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karir, maka karir yang akan diperoleh pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini setiap manusia memiliki banyak sekali minat dan kesukaan terhadap berbagai macam hal. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki minat dan bakat, sehingga antara satu manusia dengan manusia lain tidak bisa di samaratakan dalam menanggapinya. Begitu pun bagi siswa, baik siswa menegah pertama atau pun siswa menengah atas. Mereka memiliki banyak kegemaran, seperti kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstrakulikuler, hobi, atau pun mata pelajaran. Dan kegemaran-kegemaran

yang dimiliki tersebut dapat berasal dari minat terhadap salah satu hal dan mungkin dapat disertai dengan adanya bakat yang telah dibawa sejak lahir.

Di Indonesia terdapat jalur dan jenjang pendidikan formal, meliputi pendidikan dasar, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan pendidikan menengah yang meliputi SMA/MA atau SMK. Pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) merupakan jenjang pendidikan formal paling wajib yang ditempuh oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pada jenjang SMP/MTs peserta didik perlu disiapkan dan dibina minatnya pada jenjang sekolah menengah (SMA/MA atau SMK). Peserta didik sekolah menengah diwajibkan mengikuti pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Farid (Seniawati, 2014: 2) menjelaskan bahwa “seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga percaya diri yang kuat karena telah memiliki pandangan diri yang jelas”. Siswa yang memiliki gambaran diri maka siswa tersebut akan mudah menentukan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dirinya, sehingga siswa tersebut tidak mengalami kebingungan dalam membuat suatu pilihan. Karir juga sangat berkaitan dengan kepribadan seseorang, seoseorang tentunya menginginkan karir yang sesuai dengan karakter dan keinginannya, jika seseorang memiliki karakter diri yang pasif mungkin ia mengharapkan pekerjaan yang tidak terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain dan begitu pula sebaliknya dengan seseorang yang memiliki kepribadian yang aktif, maka ia akan

lebih senang bila bekerja dengan pekerjaan yang berhubungan dengan banyak orang.

Disisi lain siswa kelas IX saat ini sudah dihadapkan pada rencana sekolah lanjutan yang akan diambilnya ketika berada disekolah lanjutan seperti SMA/SMK/MA untuk melanjutkan cita-cita sesuai bakat, minat, dan kemampuan siswa. Namun, tidak semua siswa dapat langsung mengetahui sekolah apa yang sesuai dengan minat atau pun bakat yang dimiliki, apa lagi remaja yang merupakan masa dimana manusia sedang mencari jati dirinya.

Pada usia 10 sampai 18 tahun atau sering disebut dengan tahap *identitas (identity) vs kebingungan identitas (identity confusion)*, yang dalam tahap ini siswa memasuki masa remaja yang sedang berusaha untuk mencari jati diri mereka, seperti apakah mereka, dan kemana tujuan hidup mereka. Mereka dihadapkan dengan banyak peran baru dan status orang dewasa, remaja perlu untuk diizinkan mengeksplorasi jalan-jalan yang berbeda untuk membentuk identitas mereka, apabila remaja tidak cukup mengeksplorasi peran-peran yang berbeda dan tidak mengembangkan jalan masa depan yang positif, maka mereka akan tetap bingung dengan identitas mereka.

Siswa yang belum mampu dalam memilih sekolah secara tepat akan mengalami kesulitan dan kecenderungan gagal dalam belajar. Sedangkan bagi siswa, dalam menentukan sekolah sering menjadi kesulitan dalam memutuskan mana yang paling disukai, baik dalam memilih program

penjurusan atau memilih ekstrakulikuler yang mereka inginkan. Disisilain, terkadang siswa sering tidak menyadari telah memiliki ketertarikan atau minat terhadap suatu mata pelajaran yang di ajarkan.

Pemilihan sekolah lanjutan saat siswa berada di SMP/MTs sangatlah penting bagi masa depannya, yang langsung berkaitan dengan karier yang akan mereka jalani di masa yang akan datang, sehingga sebelum siswa memilih karir yang sesuai maka siswa perlu melakukan persiapan yang nantinya akan mempermudah siswa menjalani karir mereka masing-masing dengan memilih sekolah yang telah disediakan di sekolah lanjutan. Setelah tamat SMP, siswa diminta untuk memilih sekolah agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka berdasarkan ketertarikan pada suatu bidang yang mereka inginkan. Pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan sangatlah penting, karena pemahaman tersebut akan membentuk persepsi siswa tentang pelajaran apa yang akan mereka dapatkan ketika berada dalam sekolah yang akan mereka pilih nantinya.

Di sini, tentunya peran guru pembimbing atau konselor sangat besar untuk membantu siswa memahami rencana pilihan penjurusannya. Sehingga siswa harus dibantu untuk mencari minatnya dan mampu mengambil keputusan melalui layanan bimbingan kelompok. Sukardi (2008:64) menjelaskan,

> “layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik individu maupun sebagai pelajar,

> anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan".

Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial (Prayitno & Amti, 1994). Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya terutama kempuan yang ada dalam sosialnya, dan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok akan langsung memperoleh informasi dari anggota kelompok lainnya, sehingga informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling disekolah masih ada siswa yang belum tahu dengan sekolah menengah yang akan dipilihnya, penjurusan apa saja yang terdapat pada sekolah tersebut, dan sekolah mana yang sesuai dengan cita-citanya, hal ini didukung dengan masih banyak peserta didik yang hanya sekedar mengikuti teman dalam pemilihan sekolah lanjutan karena mereka belum mengetahui bakat dan minat apa yang terdapat didalam dirinya. Bahkan ada juga siswa yang memilih penjurusan yang didasarkan dengan keinginan orang tua tanpa orang tua itu tahu apa keinginan anak yang sesungguhnya. Hal ini yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Peningkatan pemahaman sekolah lanjutan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang belum tahu tentang sekolah lanjutan mana yang akan dipilih.
2. Ada siswa yang belum tahu penjurusan apa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
3. Ada siswa yang memilih sekolah lanjutan karena pengaruh oleh teman-temannya.
4. Ada siswa yang ingin menyenangkan orang tua sehingga memilih sekolah lanjutan berdasarkan saran orang tua.

3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah pada peningkatan pemahaman sekolah lanjutan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX di MTs Ma’arif 2 Kotagajah tahun ajaran 2015/2016.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa

tentang pilihan penjurusan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah pemahaman sekolah lanjutan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok?

B. Tujuan, dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman sekolah lanjutan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan konstribusi dan manfaat secara teoritis serta secara praktis.

a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini tentang pemahaman rencana sekolah lanjutan pada siswa ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan pada program studi bimbingan dan konseling.

b. Kegunaan secara praktis

Dengan memberikan data empiris mengenai pemahaman sekolah lanjutan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru BK dan tenaga kependidikan lainnya untuk menguasai dan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu pemahaman sekolah lanjutan kepada siswa.

3. Ruang lingkup penelitian

a. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek penelitian adalah pemahaman pilihan sekolah siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

c. Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas IX.

d. Ruang lingkup tempat penelitian adalah MTs Ma'arif 2 Kotagajah.

e. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun ajaran 2014/2015.

C. Kerangka Pemikiran

Sebuah informasi sangat dibutuhkan bagi setiap individu terutama di zaman globalisasi seperti sekarang, informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan individu tersebut, informasi dapat diperoleh dari mana saja seperti melalui media elektronik, media cetak atau dari orang-orang yang ada disekitar kita. Trend informasi yang sedang berkembang dikalangan pelajar saat ini adalah informasi tentang sekolah lanjutan yang sesuai, pemilihan penjurusan disekolah lanjutan, dan lowongan pekerjaan yang cocok dengan bidang yang mereka kuasai. Sebelum menentukan pilihannya seseorang perlu memahami tentang dirinya, pemahaman ini dapat berupa pemahaman tentang minat, potensi diri, keahlian diri, dan yang lainnya.

Pemahaman yang artinya paham, mengetahui, mengerti benar yang artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan suatu hal, misal terhadap informasi tentang jurusan, pemahaman ini berhubungan dengan pemahaman seolah lanjutan. Ghani (1986) menjelaskan, "program penjurusan adalah suatu

proses penempatan dalam pemilihan program studi". Namun seperti yang kita ketahui pada tingkat Sekolah Dasar (SD) siswa diajarkan dengan metode membaca, menulis dan menghitung, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan siswa dapat meminati semua mata pelajaran untuk mempersiapkan diri memasuki sekolah menengah atas, pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan memilih sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Persiapan dalam memilih sekolah sebaiknya dilakukan sejak siswa berada pada tingkat Sekolah Tingkat Pertama (SMP), namun banyak kendala yang sering dihadapi siswa SMP seperti mereka lebih memilih bermain sepulang sekolah, orang tua yang masih menganggap putra-putrinya masih terlalu dini dalam membuat sebuah pilihan, sedangkan dalam tahap perkembangan yang dijelaskan oleh Erikson (Santrock 2009: 98),

> "siswa SMP berada dalam tahap identitas (identity) vs keingungan identitas (identity confusion) yang dimana siswa SMP berada dalam tahap kelima usia 10-18 tahun, yang dalam tahap ini siswa memasuki masa remaja yang sedang berusaha untuk mencari jati diri mereka, seperti apakah mereka, dan kemana tujuan hidup mereka. Mereka dihadapkan dengan banyak peran baru dan status orang dewasa, remaja perlu untuk diizinkan mengeksplorasi jalan-jalan yang berbeda untuk membentuk identitas mereka, apabila remaja tidak cukup mengeksplorasi peran-peran yang berbeda dan tidak mengembangkan jalan masa depan yang positif, maka mereka akan tetap bingung dengan identitas mereka".

Sehingga dengan tahapan perkembangan tersebut siswa yang sedang mencari jati dirinya memerlukan pengarahan yang tepat agar mendapat informasi yang jelas, disini guru BK dapat berperan memberikan bimbingan karier. Didalam bimbingan karier guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, menurut Nurihsan(2009:23),

> “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial”.

Kemendikbud, (2013:39) menyebutkan,

> “layanan bimbingan kelompok yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yag terpuji melalui dinamika kelompok”.

Menurut teori diatas dapat disimpulan bahwa, melaui bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok dapat berinteraksi melatih diri untuk dapat mengungkapkan pendapat, membahas masalah yang dialaminya secara tuntas, saling memberi saran, bertukar informasi kegiatan belajar, karir/jabatan, dapat berbagi pengalaman, dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan dirinya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Dalam bimbingan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi atau saling memberikan kritik dan saran. Sehingga dalam penelitian ini siswa akan membahas masalah tentang kegiatan belajar seperti penjurusan yang disediakan disekolah lanjutan dan anggota kelompok yang belum memahami apa itu penjurusan dan penjurusan apa saja yang disediakan disekolah lanjutan akan mendapatkan informasi tentang penjurusan langsung dari orang sekitarnya seperti pemimpin kelompok atau anggota kelompok lainnya, dan diharapkan siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh teman sebayanya.

Karena layanan bimbingan kelompok diberikan untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga layanan bimbingan kelompok dapat diberikan untuk membantu

pemahaman rencana pilihan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

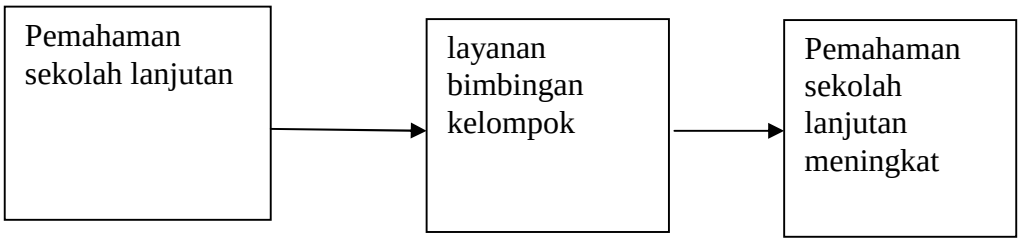

Gambar 1. Kerangka Pikir penelitian

D. Hipotesis

Setelah peneliti mendalami permasalahan penelitian dan telah merumuskan masalah tersebut melalui kerangka pikir maka diperlukannya suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji hal inilah yang disebut dengan hipotesis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Pemahaman sekolah lanjutan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Ho: Pemahaman sekolah anjutan siswa tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa tinjauan pustaka adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang objek yang akan diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini diperlukan teori-teori yang mendukung variabel yang akan diteliti. Berikut ini akan dibahas mengenai landasan teori yang berkaitan tentang sekolah, bimbingan kelompok, serta keterkaitan antara pemahaman pilihan sekolah dengan layanan bimbingan kelompok.

A. Pemahaman Sekolah Lanjutan dalam Bimbingan Karir

Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Remaja sebagai generasi penerus dipersiapkan untuk dapat mengikuti kompetisi tersebut agar tingkat kehidupannya saat dewasa menjadi lebih baik dari tingkat kehidupannya saat ini, sehingga dapat mempersiapkan generasi berikutnya yang kompeten dan memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa atau mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya, baik dari segi intelektualnya juga akhlaknya, agar dapat melaksanakan pembangunan

berdasarkan iman dan takwa. Pendidikan juga merupakan wahana untuk mempersiapkan siswa sebagai remaja agar siap menghadapi era globalisasi.

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Nurihsan (2009:16), “bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier.

Winkle (1997:139) menyatakan,

> “bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih apangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siapmemangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki”.

Menurut Ghani (2012) konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata kehidupan dan kejadian didalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Karier akan menentukan profesi apa yang akan dijalani oleh sesorang, seseorang yang nyaman akan profesi yang dijalani maka mereka akan giat dalam bekerja, tekun dan bersemangat, namun bagi seseorang yang menjalani profesi yang tidak sesuai dengan keinginannya maka ia akan merasa tidak bersemangat dan malas dalam bekerja. Pada era globalisasi sekarang ni

sekolah sangat erat kaitannya dengan karir seseorang karena untuk memasuki dunia kerja atau memilii profesi tertentu banyak instansi yang penetapkan syarat pada jenjang pendidikan tertentu.

2. Bidang Bimbingan

Bimbingan dapat membnatu siswa dalam memahami diinya baik kelebihan atau pun kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga siswa mampu menerima secara positif keadaan dirinya. Bimbingan juga membantu siswa dalam mengenal lingkungannya secara objektif baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan alam sekitarnya. Bimbingan juga dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan dirinya sendiri baik menyangkut bidang bimbingan, bidang karir, atau pun bidang budaya/masyarakat/keluarga. Menurut Sukardi (2008), terdapat empat bidang bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Bidang Bimbingan Pribadi
   Dalam bidang bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.
2. Bidang Bimbingan Sosial
   Dalam bidang bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
3. Bidang Bimbingan Belajar
   Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta siap melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
4. Bidang Bimbingan Karir
   Dalam bidang bimbingan karir, membantu siswa mengembangkan dan merencanakan masa depan karir.

Sehingga pemahaman sekolah lanjutan siswa dapat menjadi bagian dalam bidang karir, karena bimbingan yang dilaksanakan memiliki maksud untuk

membantu siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan yang akan ditempuh mereka setelah tamat SMP/MTs. Agar siswa tidak merasa salah dalam membuat keputusan atau salah dalam memilih seolah, siswa yang nyaman pada keputusan yang dibuatnya akan mempengaruhi saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Ghani (2012) dalam bimbingan karir siswalah yang aktif mengenal dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Adapun peran pembimbing/guru hanya memberi bantuan, pengarahan dan bimbingan. Sekali pun demikian bimbingan karir memiliki tujuan yaitu:

a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
b. Mempelajari tingkat kepuasan yang mungkin dicapai dari suatu pekerjaan.
c. Mepelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja. Artinya, dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan uuntuk suatu pekerjaan tertentu.
g. Dapat memberi penilaian pekerjaan secara tepat.
h. Sadar dan memahami nilai-nilai yang ada padi diri dan masyarakat.
i. Dapat menemukan hamabatan-hamabatan pada diri dan lingkungan, dan dapat mengatasi hamabatan-hamabatan tersebut.
j. Sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
k. Dapat merencanakan masa depannya ehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupan yang serasi.

Berdasarkan penjelasan tujuan bibingan karir diatas, maka tujuan bimbingan karir adalah agar siswa dapat memahami diri dan lingkungannya, mampu menghadapi hamabatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungan, serta

mampu merencanakan masa depannya. Tugas guru bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah agar siswa mampu memaksimalkan diri memilih sekolah lanjutan yang tepat sesuai dengan minat dan kemampuannya, serta merencanakan masa depan. Siswa yang memiliki pemahaman yang mantap terhadap sekolah lanjutannya akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Farid (Seniawati, 2014: 2) menjelaskan bahwa "seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga percaya diri yang kuat karena telah memiliki pandangan diri yang jelas". Pemahaman diri (minat, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi diri seseorang ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkonstribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi diri seseorang adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Dalam Permendikbud 111 (2014:3) dacantumkan bahwa "dalam rangka mengembangkan potensi hidup , peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi dan manejemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan

bimbingan dan konseling". Layanan bimbingan dan konseling bagi konseli dalam satuan pendidikan memiliki fungsi (Permendikbud 111, 2014:3):

a. Pemahaman diri dan lingkungan
b. Fasilitas pertumbuhan dan perkembangan
c. Penyaluran pendidikan, pekerjaan, dan karir
d. Penyesuaian diri sendiri dan lingkungan
e. Pencegahan timbulnya masalah
f. Perbaikan dan penyembuhan
g. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli
h. Pengembangan potensi optimal
i. Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif
j. Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat,minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.

Sehingga dalam layanan bimbingan kelompok untuk melihat pemahaman pilihan sekolah siswa dapat menggunakan fungsi pemahaman diri dan lingkungan. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa namun dapat digunakan untuk mengemabangkan potensi, penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan, pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir siswa yang disesuaikan dengan bakat, minat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

4. Pengertian Pemahaman Diri

Remaja memiliki penghayatan mengenai siapakah mereka dan apa yang dapat membedakan diri mereka dengan orang lain di sekitar mereka. Apakah mereka lebih tinggi dibandingkan teman-teman sebayanya? Apakah keahlian yang terdapat pada diri mereka? Maka disinilah peran penting pemahaman diri untuk menjawab pertanyaan-pertabyaan tersebut.

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pemahaman dapat diartikan sebagai pengertian dan penerapan dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kamus psikologi pemahaman adalah proses memahami arti.

Pemahaman diri (*self-understanding*) yaitu pengetahuan tentang diri, yang memengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan (Vaughan & Hogg, 2002 dalam Sarwono dan Meinarno, 2012). Pemahaman diri meliputi pemahaman tentang kondisi psikologis seperti; inteligensi, bakat, minat, dan ciri-ciri kepribadian, serta pemahaman kondisi fisik seperti kesehatan fisik (jasmaniah).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengerti dan mampu menjelaskan tentang keadaan diri sendiri baik keadaan fisik, psikis maupun kondisi keluarga. Sedangkan aspek dalam pemilihan sekolah lanjutan itu sendiri yaitu pemahaman diri dan pengenalan lingkungan. Pemilihan sekolah yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang ada pada siswa serta erat kaitannya dengan perencanaan pemilihan jabataan/pekerjaan di masa mendatang.

Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, setiap peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga yang menggambarkan perbedaan masalah peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan konseling. Jika dikaji lebih mendalam kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadian merupakan aspek psikis. Sebelum memilih sekolah lanjutan, seorang siswa sebaiknya mengetahui terlebih dahulu tentang dirinya, baik dari aspek fisik, psikis, maupun keadaan

keluarga. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok maa perlu diperhatiakan aspek fisik, psikis, dan keadaan orang tua dari masing-masing anggota kelompok, karena setiap siswa memiliki kaeadaan diri dan lingkungan yang berdeda-beda.

5. Pemahaman Lingkungan

Pemahaman diri yang dimiliki seseorang sejak dari masa remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulannya dalam mengenal lingkunganya, maka semakin banyak pengalaman yang peroleh dalam memantapkan kariernya. Pemahaman lingkungan yang sangat erat dengan karier dimasa yang akan datang adalah pengetahuan tentang pendidikan, masyarakat Indonesia kini mulai sadar bahwa untuk mencapai suatu karir dibutuhkan syarat jenjang pendidikan yang telah ditentukan, sekolah adalah salah satu pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakatnya dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan.“Sekolah adalah jenjang atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan” (Permen no 3, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untut menerima atau memberi pelajaran menurut tingkatan atau jurusan yang ada”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah tempat seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan tingkatan atau jurusan yang ada. Sakolah dapat menunjang kita

dalam mempersiapkan diri dalam merencanakan masa depan, mengasah keterampilan. Indonesia memiliki peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakatnya untuk menempuh wajib belajar 9 tahun terhitung mulai dari sekolah dasar yaitu 6 tahun di SD/MI, dan 3 tahun di SMP/MTs, setelah menyelesaikan pendidikan dasar diharapkan masyarakat Indonesia melanjutkan pendidikan menengah yaitu SMA/MA, atau SMK. Menurut Peraturan Pemerintah (2010) sekolah menengah di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan umum dan mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
b. Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nasional dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidkan umum yang memiliki kekhasan agama islam.
c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan pengembangan keterampilan dan SMK mempersiapkan siswa yang mampu bersaing dalam dunia kerja.

Pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor di SMP/MTs diarahkan untuk membantu peserta didik menentukan minat untuk melakukan pilihan studi lanjut ke SMA/MA dan SMK berdasarkan pada kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan arah pilihan masing-masing peserta didik. Agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dan diharapkan siswa tidak merasa salah dalam membuat keputusan dan memilih sekolah lanjutan yang mereka inginkan, karena keputusan yang dibuat oleh siswa tersebut akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran nantinnya, siswa yang mengalami kesulitan akan memiliki resiko mengalami kegagalan.

6. Tujuan Sekolah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 (1990) tentang pendidikan menengah memiliki tujuan:

a. Tujuan Umum

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejlan dengan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

b. Tujuan khusus

a. Sekolah menengah atas memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
b. Sekolah menengah keagamaan memiliki tujuan mempersiapkan siswa dalam penguasaan ilu pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.
c. Sekolah menengah kejuruan memilii tujuan mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki tujuan selajan dengan isi yang tertera dalam undang-undang dasar 1945 alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga sekolah memiliki tujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, memberi ilmu pengetahuan dari yang tidak tau menjadi tau, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mampu bersaing dan menjawa berbagai tantangan hidup dimasa yang akan datang.

7. Persyaratan-Persyaratan Sekolah

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah maka kita perlu mengetahui persyaratan agar dapat diterima oleh sekolah yang kita

inginkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 (1990) untuk diterima sebagai siswa sekolah menengah seseorang harus:

a. Tamat pendidikan dasar (SMP/MTs)
b. Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh menengah yang bersangkutan.

Siswa juga memiliki hak selama mengikuti peroses pembelajaran di sekolah menengah, yaitu:

a. Mendapat perlakuan sesuai dengan akat, minat dan kemampuannya.
b. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
c. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan yang berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakuka.
d. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain berdasarkan persyaratan yang berlaku.
e. Pindah sekolah menengah yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan siswa pada sekolah menengah yang hendak dimasuki.
f. Memperoleh nilai hasil belajarnya.
g. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan
h. Mendapat pelayanan khusus jika menyandang cacat.

Dengan adanya persyaratan tersebut diharapkan siswa yang diterima disekolah dapat menerima pembelajaran dengan baik, sehingga siswa nantinya dapat mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional dan mempersiapkan siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat secara tepat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar dan mengaktualisasikan kemampuan dan kelebihannya masing-masing.

B. Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan (2009) “dalam layanan bimbingan koseling terdapat berbagai ragam bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa, seperti

bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga". Salah satu yang dapat guru BK berikan terhadap pemahaman sekolah siswa yaitu dengan memberikan bimbingan karier, pelaksanaan bimbingan karier dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi yang jelas tentang dunia pekerjaan yang akan ditempuhnya dimasa yang akan datang.

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah searah dengan pendidikan, di dalam pendidikan terdapat tiga unsur pokok yang harus bertujuan satu arah yaitu:

1) Bidang administrasi dan kepemimpinan,
2) Bidang pengajaran,
3) Bidang pemberian bantuan.

Ketiga bidang di atas mempunyai satu tujuan yaitu, perkembangan yang optimal dari setiap individu (siswa) sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya masing-masing. Gani (2005:2) menyataan bahwa,

> "bimbingan adalah bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat".

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90 (dalam Sukardi, 2008:36), "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yan di berikan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya, agar siswa dapat mengembangkan potensinya guru BK dapat mengarahkan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut, kemampuan yang diasah dengan benar akan menjadi suatu kelebihan yang menguntungkan siswa tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai individu berinteraksi dengan idividu lain yang membentuk suatu kelompok, khususnya dalam dimensi kehidupan sosialnya. Kelompok pada dasarnya didukung serta dibentuk melalui kumpulan sejumlah orang, yang kemudian kumpulan tersebut menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok. Maka terdapat layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda (dalam Prayitno, 1994:309),

> “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial”.

Sedangan menurut Hartinah (2009:6) “bimbingan kelompok secara sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama”.

Bimbingan kelompok menurut Sukardi (2008:64),

> “yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik individu maupun

sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan informasi yang diberikan kepada sekelompok orang yang memiliki masalah yang sama dan diselesaikan secara bersama. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok akan mendapatkan informasi yang disampaikan oleh lingkungan terdekatnya yaitu teman sebayanya karena diusia remaja siswa akan lebh merasa nyaman ketika berada dilngkungan kelompok bermainnya (teman sebaya).

2. Fungsi Bimbingan

Fungsi layanan bimbingan ditinjau dari segi sifatnya menurut Sukardi (2008) yaitu :

a. Pencegahan (*Preventif*)
   Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
b. Pemahaman
   Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.
c. Perbaikan
   Fungsi perbaikan yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
d. Pemeliharaan dan Pengembangan
   Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Pada fungsi pencegahan, layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa

program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data, dan sebagainya.Pada fungsi pemahaman, layanan yang diberikan berupa bantuan agar siswa dapat memahami diri dan lingkungannya. Pada fungsi perbaikan, siswa diarahkan untuk dapat bisa secara mandiri menyelesaikan masalahnya. Pada fungsi pemeliharaan dan pengembangan, hal-hal yang dianggap positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan pelayanan bimbingan secara umum adalah:

a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Menurut Sukardi (2008:44), “tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Secara khusus pelayanan bimbingan kelompok

bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier".

Dari penjabaran datas dapat disimpulkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan minat, bakat, dan dukungan dari lingkungan. Mencapai tujuan-tujuan yang diingikan oleh para siswa berkenaan dengan bidang akademik seperti hasil pembelajaran, perencanaan karier atau pun masalah yang sedang dialaminya.

4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pembahasan tentang tahap-tahap dalam bimbingan kelompok sangatlah penting terutama bagi calon pemimpin kelompok (konselor), bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Hartinah, (2009:132) tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan
Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pengenalan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umunya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya bimbingan kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan
Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan "jembatan"antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok

ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Di sini prinsip tut wuri handayani dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
4) Pembahasan kegiatan lanjutan
5) Penutup

Jadi, dalam pada tahap pembentukan siswa yang akan mengikuti bimbingan kelompok dikumpulkan, perkenalan, dan dijelaskan mengenai tujuan diadakannya bimbingan kelompok serta cara dan asas-asas kegiatannya, sedangkan dalam tahap kegiatan adalah tahap penentuan topik yang akan dibahas bersama-sama, pemimpin kelompok yang mengendalikan jalannya diskusi, peserta dituntut untuk aktif mengemukakan pendapat, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran,

penarikan kesimpulan hasil bimbingan kelompok serta pemberian kesan dan pesan dari masing-masing anggota kelompok.

5. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya susasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peranan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995:35-36) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakannya maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yanng dialami itu.
c. Jika kelompok itu tampaknya menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas”kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok ia/mereka itu menderita karenanya.

f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa pemimpin kelompok sangat berperan penting terhadap jalannya bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok harus terus menerus mengikuti perkembangan kelompok. Pemimpin kelompoh berkewajiban mendengarkan secara aktif semua yang diutarakan oleh anggota kelompok dan mengetahui bagaimana masing-masing anggota memandang dirinya sendiri.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga berdasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Menurut Prayitno (1995) agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar nggota kelompok.
2. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dalam pelakasanaan kegiatan diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam tahapan yang dilaksanakan agar terbentuk dinamika kelompok dan tercapainya tujuan yang diharapkan oleh pemimpin kelompok.

C. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan

Bimbingan karier memberikan sebuah layanan dalam membantu klien dalam mengarahkan kariernya yaitu penggunaan layanan bimbingan kelompok. Mengarahkan karier bisa dibantu dengan menganalisis serta memahami berbagai keunggulan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

> Menurut Romlah (2001) "bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa".

Menurut Yusuf (2005) layanan bimbingan kelompok yaitu:

> "merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan."

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok, dengan dilakukannya bimbingan kelompok siswa yang masih dalam masa perkembangan dapat lebih mengembangkan perkembangan sosialnya dalam mengarahkan kariernya. Sebelum memutuskan karier yang akan dijalani hendaknya siswa dapat memahami hal apa saja yang berkaitan

dengan kariernya seperti keterampilan yang sesuai, di sekolah lanjutan siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan memasuki jurusan yang sesuai dengan karier yang mereka cita-citakan, pemahaman tentang sekolah tersebut amatlah penting agar siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pemberian layanan bimbingan kelompok dapat saling memberikan pendapat atau bertukar informasi, dengan demikian dapat membantu siswa dalam mengarahkan kariernya.

Hal tersebut didukung dengan pengertian bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Nurihsan (2009:23),

> "bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial".

Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dapat melatih siswa dalam hubungan sosial, selain itu pula siswa juga dapat berlatih dalam mengeluarkan atau mengungkapkan pendapatnya mengenai informasi sekolah yang mereka ketahui, maupun dalam hal-hal lainnya, yang dimana pada usia remaja siswa lebih cenderung menyukai berada dalam kelompok dan mereka akan lebih mendengar pendapat yang diungkapkan oleh teman sebayanya.

Dengan layanan bimbingan kelompok akan dapat membantu siswa dalam memahami sekolah sesuai dengan informasi yang diperoleh dari teman

sebayanya, sekaligus dapat merencanakan sekolah di sekolah lanjutan sesuai dengan pilihan mereka.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTs Ma'arif 2 Kotagajah yang berlokasi di Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Penerapan teori terhadap suatu permasalahan, memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan masalahnya. Metode tersebut digunakan untuk melaksanakan penelitian sampai sistematis sehingga kegiatan penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Metode yang tepat akan meningkatkan objektivitas hasil penelitian, karena merupakan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Dalam penelitian

ini, design yang digunakan peneliti adalah *One-Group Pretest-Posttest Desaign*. Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2

Gambar 3.1 Simbol One-Group Pretest-Posttest Desaign

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (Pengukuran pertama, pemahaman sekolah lanjutan sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok)

O_2 : *Posttest* (kondisi setelah pengukuran kedua, pemahaman sekolah lanjutan setelah diberi perlakuan)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh untuk menjawab masalah. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti mengambil beberapa subjek dari siswa kelas IX dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Untuk menjaring subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK mengenai siswa yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan yaitu siswa yang memiliki pemahaman sekolah lanjutan yang rendah..

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penilaian (Arikunto, 2006:118). Berdasarkan pendapat tersebut maka variabel penelitian dalam penelitian adalah:

a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X).

b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman sekolah lanjutan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang digunakan membantu siswa mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya melalui dinamika kelompok yang membahas tentang topik secara bersama-sama dengan dipandu oleh pemimpin kelompok.

b. Pemahaman Sekolah Lanjutan adalah kemampuan siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang disesuaikan dengan masing-masing minat peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya maka diperlukan adanya teknik dan instrumen pengumpulan data. Riyanto (2010:82) menjelaskan metode pengumpulan data ialah teknik yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data.

1. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaanyang mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (Achmadi, 2007:76). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terbuka, merupakan angket yang berupa item-item pertanyaan yang tidak disertai alternatif jawabannya, melainkan mengharapkan responden untuk mengisi dan memberi komentar atau pendapat. Item pertanyaan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada responden (Riyanto, 2010). Leksana dalam jurnalnya menyatakan bahwa siswa dikatakan tepat dalam memilih pemilihan sekolah lanjutan apabila memahami dirinya sendiri dan memahami program penjurusan (Hakim:2000).

Berikut adalah kisi-kisi pemahaman sekolah lanjutan yang akan peneliti gunakan:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pemahaman Sekolah Lanjutan

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Pemahaman Pilihan Sekolah	1. Pemahaman diri	1.1 Mampu menempatan potensi yang ada dalam dirinya berdasaran preferensi kegiatan, preferensi jabatan, estimasi diri, dan akademik.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	2. Pemahaman Penjurusan	2.1 Mampu merencanakan jurusan studi lanjut setamatan sekolah dan memilih arahan karir yang tepat sesuai kemampuan dirinya.	13, 14, 15, 16, 17

Kriteria tingkat pemahaman pilihan penjurusan siswa yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:
I = interval
NT= nilai tertinggi
NR= nilai terendah
K = jumlah kategori

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(17x3) - (17x1)}{3}$$

$$= \frac{51 - 17}{3} = 11{,}3$$

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pemahaman Pilihan Sekolah

Interval	Kriteria
41-52	Tinggi
29-40	Sedang
17-28	Rendah

F. Pengujian Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sugiono (2013:172). Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apa bila tes terseut menjalankan fungsi ukurnya, suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari para ahli *(judgment experts)*. Menurut Sugiono (2012) “Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan oleh indikator”. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrument sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu kalimatnya (lampiran 3).

Dalam menghitung validitas isi peneliti menggunakan rumus Aiken's V, Aiken (1985) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content-validity-coefficient* yang didasarkan penilaian ahli seanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana aitem terseut mewakili konstrak yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Bila lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

c= angka pnilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 4)

r= angka yang diberikan oleh seorang penilai

$$s = r - lo$$

maka:

$$V = \sum s/[n(c-1)]$$

Keterangan: $\sum s$= jumlah total

n= jumlah ahli

c= angka penilaian validatas yang tertinggi

Angka validitas adalah 0,77 semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterprestasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Aiken's V diatas maka dapat di simpulkan bahwa instrumen valid dan dapat digunakan.

G. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada sutu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Nurgiyantoro (2012:341) Reliabilitas merupakan sebuah instrument dapat mengukur suatu yang di ukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha dari Cronbach dalam program SPSS *(Statistical Package for Social Science)* 16 (Lampiran 5).

Hasil uji reliabilitas angket pemahaman sekolah lanjutan dalam penelitian ini adalah 0,889 termasuk dalam kriteria tinggi.

H. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang paling efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai pretest dan posttest. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data dengan uji Wilcoxon, yaitu dengan mencari perbedaan pretest dan posttest.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini menurut Sugiyono (2010: 242-243) adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{z = T\text{-}\mu_T / \sigma_T}$$

Keterangan
T = jumlah rank dengan tanda paling kecil
$\mu_T = n(n+1)/4$ dan
$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 13 subyek, tidak ada data yang mempunyai beda negatif, dan ada 13 data bernilai positif dan tidak ada yang sama. Dalam uji wilcoxon, yang dipakai adalah jumlah beda yang paling kecil, karena itu dalam kasus ini diambil beda negatif, yaitu **0**.

$T = 0$

$\mu_T = 13(13+1)/4 = 182/4 = 45,5$

$\sigma_T = \sqrt{13(13+1)(2.13+1)/24} = \sqrt{182x27 / 24} = \sqrt{4914/24} = \sqrt{204,75} = 14,30$

$Z = (0 – 45,5) / 14,30 = –45,5 / 14,30 = –3,181$

Dari perhitungan tersebut diketahui Z hitung adalah **–3,181**

Hasil dari analisi yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan seperti yang diatas, dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok dapat atapun tidak dapat meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ma'arif 02 Kotagajah, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

   Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX yaitu sebesar 22,12. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, Z*hit* = -3,181 < Z$tab_{0,05}$=1,645, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman sekolah lanjutan siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Kesimpulan Penelitian

   Pemahaman sekolah lanjutan yang rendah dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari perubahan pemahaman ketigabelas subyek penelitian yang sebelum diberikan perlakuan memiliki pemahaman sekolah

lanjutan yang rendah, sedang, dan tinggi, tetapi setelah diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok ketigabelas subyek tersebut pemahaman sekolah lanjutan meningkat menjadi lebih baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah adalah:

1. Kepada Siswa

   Siswa yang memiliki pemahaman sekolah lanjutan yang rendah, dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

   Kepada guru bimbingan dan konseling dapat membuat layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam program bimbingan dan konseling

3. Kepada para peneliti

   Kepada peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pemahaman sekolah lanjutan dengan memperhatikan kondisi dari diri siswa tersebut yang meliputi aspek fisik, aspek psikis ataupun keadaan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biro Akademik dan Kemahasiswaan . 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Ghani, Ruslan. 2012. *Bimbingan Karier*. Bandung: CV Angkasa.

Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok.* Bandung: Refika Aditama.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*.Jakarta.

Nuh, Mohammad. 2013. *Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari satuan pendidikan dan penyelenggara ujian sekolahg/madrasah/pendidikan kesetaraan dan ujian nasional*. Jakarta: Permendikbud

Nurgiyantoro. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Press

Pusat Bahasa Dediknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1995. *Layananan Bimbingan dan konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sarwono. Sarito W. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Seniawati, Komang., Ni Ketut Suarni dan Dewi Arum. 2014. *Efektifitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Jurnal).* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.

Sugiyonno. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, S dan Nurihsan, J. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Mutiara Nurkencana.